

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Obyek penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bersifat kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id.

C. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunannya pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.
2. Perusahaan yang mempublikasikan data secara lengkap pada tahun 2012 sampai dengan 2015 berkaitan dengan variabel nilai perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk kelengkapan data.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang telah dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia untuk mengetahui laporan keuangan perusahaan melalui situs resmi www.idx.co.id yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas (variabel independen). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.

a. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai yang menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menyejahterakan para pemegang saham yang dapat diukur dengan menggunakan PBV yaitu nilai pasar per lembar saham dibagi dengan nilai buku per lembar saham (Safitri dan Lailatul, 2014). PBV dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

2. Variabel Independen

Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, leverage, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan.

a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih *Return On Equity* (ROE) sebagai proksi dari rasio profitabilitas. ROE mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini karena tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang didapat perusahaan secara tidak langsung perusahaan dapat membayarkan dividen yang dapat mensejahterakan para pemegang saham (Tandelilin : 372). Rasio ROE bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

b. *Leverage*

Leverage digunakan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. *Leverage* dapat diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER) yang mana rasio ini adalah untuk mengetahui perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio DER maka semakin kecil pula modal

sendiri dibandingkan dengan utangnya. DER bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Kebijakan dividen

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dimasa yang akan datang (Susanti, 2010) dalam (Neisya dan Dini, 2014). Kebijakan dividen diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR), yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham (Sudana, 2011:167) dalam (Neisya dan Dini, 2014). Berikut adalah perhitungan DPR :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}}$$

d. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Ukuran perusahaan adalah suatu skala

dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, penjualan, dan nilai pasar saham. Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan (Aniela dkk, 2016) Kemudian ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln total asset}$$

F. Metode analisis data

1. Regresi linear berganda

Digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variable independen (*explanatory*) terhadap satu variable dependen dan umumnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$PBV = \beta_0 + \beta_1 ROE + \beta_2 LEV + \beta_3 DPR + \beta_4 FSZ + \mu$$

Keterangan :

β_0 : Konstanta

β_1 : Koefisien

PBV : Nilai perusahaan

DPR : Kebijakan dividen

ROE : Profitabilitas

LEV : Leverage

FSZ : Ukuran perusahaan

μ : Error term

2. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Seperti diketahui, bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil. Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen. Jika antar variabel independen X's terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai standar error menjadi tak terhingga. Jika multikolinearitas antar variabel X's tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi X dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai standard error tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada dua cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu metode grafik dan metode uji statistik (uji formal). Metode grafik relative lebih mudah dilakukan namun memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi tampilannya. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plots. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik formal yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas antara lain : (1) Glejser, (2) White, (3) Breusch-Pagan-Gogfrey.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi :

1) Uji Durbin-Watson (DW test)

Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel bebas.

2) Uji Lagrange Multiplier (LM test)

Uji autokorelasi dengan LM Test, terutama digunakan untuk amatan diatas 100 observasi. Uji ini memang lebih tepat digunakan dibandingkan uji DW terutama bila sampel yang digunakan relative besar dan derajat autokorelasi lebih dari satu. Uji LM akan menghasilkan statistik *Breusch-Godfrey* sehingga uji LM juga kadang disebut uji *Breusch-Godfrey*.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 57).

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan meanggap variabel independen lainnya konstan, Jika asumsi normalitas error yaitu $\mu_i \sim N(0, \sigma^2)$ terpenuhi, maka kita dapat menggunakan uji t untuk menguji koefisien parsial dari regresi.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 57). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross-section*) relative rendah karena adanya variasi yang besar anantara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data return waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel

independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model.